

Pembiasaan Nilai-Nilai Akhlak melalui Kegiatan Rutin Harian di PAUD Khalifah Al Fatih

Putri Ramadhan¹, Annisa², Dhea Yuspi Anggina³, Syalum Syahrani⁴, Miftahir Rizqa⁵

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email Korespondensi: 12310123250@students.uin-suska.ac.id, 12310120700@students.uin-suska.ac.id,
12310120759@students.uin-suska.ac.id, 12310123265@students.uin-suska.ac.id, miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Article received: 18 September 2025, Review process: 05 Oktober 2025,

Article Accepted: 27 Oktober 2025, Article published: 30 November 2025

ABSTRACT

This study focuses on the habituation of Islamic moral values through daily routine activities at PAUD/TK Khalifah Al Fatih. Early childhood character formation is most effective when integrated into authentic daily experiences that are repeated consistently. The purpose of this research is to design and implement a structured routine-based habituation model and to develop simple observational instruments for assessing moral behavior in young children. This research uses a qualitative case study approach involving classroom observation, semi-structured interviews, and documentation analysis. The study found that daily routines such as greeting, morning prayers, reciting short surahs, queueing, sharing, tidying up belongings, and using polite phrases serve as effective media for internalizing moral values. Teacher modeling plays a central role, supported by a warm and supportive emotional climate. Consistent communication between school and parents strengthens continuity of habituation at home. The method proved effective in fostering politeness, discipline, empathy, and responsibility in children. These findings imply that a systematic habituation model can be practically applied in early childhood education to build foundational character values.

Keywords: Habituation, Moral values, Early childhood education, Islamic character.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pembiasaan nilai-nilai akhlak Islami melalui kegiatan rutin harian di PAUD/TK Khalifah Al Fatih. Pembentukan akhlak pada anak usia dini paling efektif ketika dilakukan melalui pengalaman sehari-hari yang autentik dan dilakukan secara berulang. Tujuan penelitian ini adalah merancang dan mengimplementasikan model pembiasaan berbasis rutinitas yang terstruktur serta mengembangkan instrumen observasi sederhana untuk menilai perilaku akhlak anak setiap hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan salam, doa pagi, muroja'ah, antre, berbagi, merapikan barang, serta penggunaan kata tolong, maaf, dan terima kasih menjadi sarana efektif internalisasi nilai akhlak. Keteladanan guru menjadi faktor utama, diperkuat oleh suasana emosional yang hangat dan kolaborasi berkelanjutan dengan orang tua. Model ini terbukti efektif menumbuhkan sikap sopan santun, disiplin, empati, dan tanggung jawab pada anak. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembiasaan yang sistematis dapat diterapkan secara praktis dalam pendidikan anak usia dini untuk membangun dasar akhlak yang kuat.

Kata Kunci: Pembiasaan, Nilai akhlak, PAUD, Karakter Islami.

PENDAHULUAN

Pembentukan akhlak pada anak usia dini idealnya dimulai dari kebiasaan sederhana yang berulang setiap hari. Di PAUD/TK, rutinitas seperti salam, doa, antri, berbagi, dan menjaga kebersihan menjadi wahana pembiasaan nilai. Konteks Indonesia menempatkan pendidikan karakter religius sebagai bagian integral dari layanan PAUD. Kegiatan rutin harian memudahkan internalisasi nilai karena terjadi dalam situasi autentik dan berulang (Ananda, 2017). Teladan guru dan keterlibatan orang tua memperkuat makna di balik tiap kebiasaan. Habituasi juga menjaga konsistensi iklim kelas yang aman dan bermakna bagi anak. Penelitian di berbagai lembaga menunjukkan rutinitas efektif menanamkan nilai agama dan moral. Namun, praktiknya kerap berjalan intuitif tanpa desain dan evaluasi yang terdokumentasi. PAUD/TK Khalifah Al Fatih memiliki potensi mengoptimalkan rutinitas sebagai wahana akhlak. Studi ini menempatkan pembiasaan sebagai strategi inti penguatan akhlak anak usia dini.

Di lapangan, pembiasaan nilai sering berhenti pada “melakukan” tanpa memastikan anak “memaknai”. Instruksi guru kadang fokus prosedur, kurang dialog moral dan refleksi sederhana bagi anak. Variasi rutinitas belum selalu terpetakan ke indikator akhlak yang jelas dan terukur. Monitoring harian lebih berupa catatan kehadiran dibanding evidensi perilaku akhlak. Kolaborasi sekolah-rumah tidak selalu sinkron pada kebiasaan yang sama. Guru butuh panduan desain rutin yang memadukan teladan, latihan, dan umpan balik. Instrumen pengukuran perkembangan akhlak anak sering belum digunakan secara konsisten (Widat & Wulandari, 2023). Konteks lembaga berbasis keislaman menuntut rujukan adab Islami yang eksplisit. Khalifah Al Fatih memerlukan model yang operasional, sederhana, dan realistik dipakai guru. Penelitian ini merespons kesenjangan desain, implementasi, dan evaluasi pembiasaan akhlak.

Studi tentang habituasi harian menunjukkan penguatan karakter melalui aktivitas sederhana berulang. Habitasi harian sebagai medium penguatan karakter yang terstruktur Penelitian (Sari, 2024). Mencontohkan adab Islami harian memperkuat nilai agama anak. Riset tentang penjadwalan aktivitas harian meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban anak. Temuan tersebut konsisten bahwa repetisi bermakna menumbuhkan kebiasaan positif (Walad & Suparti, 2024). Manajemen program pembiasaan yang baik berpengaruh pada hasil karakter siswa. Kunci keberhasilan ialah konsistensi, keteladanan, dan konteks kegiatan anak usia dini. Kegiatan doa, salam, antri, dan infaq rutin kerap dilaporkan efektif. Namun, detail pemetaan indikator akhlak belum selalu diuraikan. Instrumen evaluasi perilaku harian jarang dipaparkan secara rinci.

Penelitian (Hasibuan, 2025) menunjukkan rutinitas doa, dhuha, dan Jumat infaq menaikkan konsistensi religius anak (Arif et al., 2020). di TK berbasis Islam menegaskan pembiasaan akhlak lewat praktik keseharian. Kajian “morning activity” menumbuhkan kepribadian religius melalui pembiasaan terstruktur. Penelitian tesis dan skripsi memperlihatkan pola serupa di berbagai PAUD/TK. Ritual kecil harian memudahkan anak memahami nilai secara konkret. Guru berperan sebagai model, fasilitator, dan evaluator perilaku anak. Keterlibatan

orang tua memperluas pembiasaan ke rumah secara konsisten. Kendala umum adalah waktu, rasio guru-murid, dan kesinambungan kolaborasi. Sebagian studi masih deskriptif dengan dokumentasi evaluasi terbatas. Standar indikator akhlak dan rubrik penilaian belum seragam antar lembaga.

Literatur menunjukkan efektivitas rutinitas, tetapi desain-evaluasinya jarang dirumuskan operasional. Ada kebutuhan peta rutinitas harian yang memetakan kebiasaan ke indikator akhlak spesifik. Instrumen observasi harian yang sederhana dan reliabel masih minim dilaporkan. Kolaborasi sekolah-rumah butuh protokol yang mudah dipraktikkan orang tua (Hadi, 2025). Belum banyak studi memadukan teladan, latihan, dialog nilai, dan umpan balik harian sistematis. Penelitian baru menyorot tanggung jawab melalui rutinitas, namun belum menguji paket menyeluruh. Kajian strategis terbaru menekankan pembiasaan, tetapi menuntut model implementasi terukur. Dengan demikian, celah terletak pada perancangan dan pengukuran yang konsisten di level kelas. Konteks Khalifah Al Fatih memberi laboratorium autentik untuk merancang model tersebut. Studi ini menawarkan model pembiasaan akhlak harian beserta alat ukurnya untuk PAUD/TK.

Penelitian ini bertujuan merancang peta kegiatan rutin harian berorientasi indikator akhlak Islami. Mengimplementasikan peta tersebut dalam rutinitas kelas, transisi, dan program sekolah. Mengembangkan instrumen observasi sederhana untuk menilai perilaku akhlak anak setiap hari. Menguji keterlaksanaan, konsistensi, dan keberterimaan model oleh guru dan orang tua. Menganalisis perubahan indikator akhlak anak selama intervensi pembiasaan berlangsung. Menyusun protokol kolaborasi sekolah-rumah agar kebiasaan berlanjut di rumah. Menyediakan panduan praktis bagi guru untuk dialog nilai dan umpan balik positif. Memberi kontribusi teoretis pada desain habituasi akhlak berbasis konteks PAUD/TK. Rujukan metodologis mengacu pada penelitian kualitatif dengan triangulasi data.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada proses pembiasaan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan rutin harian di PAUD/TK Khalifah Al Fatih. Lokasi penelitian berada di lingkungan lembaga pendidikan Islam anak usia dini di Kota Pekanbaru. Peneliti hadir secara langsung sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memahami makna dan praktik pembiasaan akhlak di lingkungan sekolah. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok A dan B sebagai sasaran utama, sedangkan informan kunci terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, serta orang tua murid yang dipilih secara purposive sampling karena dianggap memahami konteks penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif terhadap kegiatan rutin harian (seperti doa pagi, salam, antre, berbagi, dan menjaga kebersihan), wawancara semi-terstruktur untuk menggali makna dan strategi guru, serta dokumentasi berupa foto, jadwal kegiatan, dan catatan perilaku anak. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan

Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta dilakukan member check kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi hasil penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai akhlak di PAUD/TK Khalifah Al Fatih dilakukan melalui kegiatan rutin harian yang terstruktur sejak anak datang ke sekolah. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan dimulai dengan salam, berjabat tangan, dan membaca doa bersama. Guru memberikan contoh langsung (keteladanan) dalam sikap sopan, ramah, dan penuh perhatian kepada setiap anak (Kurniasih & Hidayat, 2025). Anak dibiasakan mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih dalam interaksi sehari-hari. Nilai akhlak yang ditekankan meliputi sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial. Pembiasaan ini bukan hanya instruksi, tetapi didukung suasana lembut dan hangat. Teladan guru menjadi faktor utama keberhasilan model pembiasaan ini.



Gambar 1: Contoh Berdo'a Sebelum Belajar

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa doa pagi bersama menjadi salah satu kegiatan inti dalam pembiasaan akhlak. Peneliti mengamati bahwa anak-anak diajak membaca doa masuk kelas, doa belajar, dan dilanjutkan dengan muroja'ah surat pendek. Guru membimbing dengan suara jelas dan lembut, memberikan penguatan positif ketika anak mengikuti dengan benar (Hafidz & Diana, 2022). Kegiatan ini berfungsi menanamkan akhlak spiritual sejak dini dan meningkatkan kedekatan emosional anak dengan nilai religius. Anak-anak tampak antusias dan

merasa memiliki waktu khusus yang sakral untuk memulai hari. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan ditanamkan melalui kegiatan baris dan antri sebelum memasuki kelas, serta pembiasaan menunggu giliran saat berbicara atau bermain. Observasi peneliti mencatat bahwa guru memberikan instruksi sederhana yang mudah dipahami anak serta menggunakan alat visual seperti gambar antri dan simbol perintah untuk membantu anak mengenali aturan. Jika ada anak yang belum mampu mengikuti aturan, guru tidak menegur dengan keras, tetapi menuntun dan mencontohkan kembali dengan sabar (Rochimi, 2018). Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa disiplin bukan dimaksudkan untuk mengekang, tetapi untuk membantu anak belajar mengenali hubungan antara tindakan dan akibat. Kegiatan disiplin dilakukan secara bertahap sesuai tahap perkembangan anak sehingga tidak membuat anak tertekan.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa pembiasaan akhlak sosial ditanamkan melalui kegiatan berbagi makanan, bergiliran mainan, serta bermain peran yang melibatkan interaksi kelompok. Ketika ada situasi rebutan, guru tidak langsung menyelesaikan masalah, tetapi mengajak anak berdialog dengan bertanya, "Bagaimana menurutmu cara yang baik?" atau "Apa perasaan temanmu jika mainannya direbut?" Pendekatan ini melahirkan pemahaman empati sejak dini. Anak juga dilatih mengucapkan maaf dengan tulus, bukan karena dipaksa (Hasbi, 2023). Observasi menunjukkan bahwa beberapa anak mulai menunjukkan perubahan perilaku, misalnya mengajak teman yang baru hadir untuk bermain bersama tanpa disuruh. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan akhlak sosial tumbuh melalui bimbingan emosional dan contoh nyata.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keteladanan guru merupakan inti keberhasilan pembiasaan akhlak (Dianto, 2023). Guru senantiasa menggunakan bahasa yang halus, tidak membentak, tidak meremehkan, dan selalu memberi ruang bagi anak untuk bertanya. Guru terlihat sabar ketika menghadapi anak yang sedang tantrum, bahkan memberikan pelukan sebelum mengarahkan perilaku. Kepala sekolah dalam wawancara menyampaikan bahwa seluruh tenaga pendidik telah mendapatkan pembinaan terkait akhlak dan metode pendidikan berlandaskan kasih sayang. Keteladanan ini membuat anak merasa aman, dihargai, dan akhirnya mampu merekam dan meniru perilaku positif tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan akhlak juga didukung oleh desain lingkungan kelas yang kondusif. Ruang kelas dihias dengan poster kata-kata sopan, gambar anjuran saling membantu, dan sudut baca bertema nilai-nilai Islam. Tata letak ruang dibuat agar anak dapat bergerak bebas namun tetap terarah (Hibana, 2024). Guru menyediakan rak penyimpanan yang diberi label agar anak terbiasa mengembalikan barang pada tempatnya. Observasi mencatat bahwa lingkungan yang rapi membantu mengurangi konflik antar anak karena mereka memahami aturan ruang dengan jelas. Lingkungan kelas menjadi media pembelajaran akhlak non-verbal yang menguatkan pesan yang disampaikan guru.

Hasil penelitian juga mencatat adanya keterlibatan orang tua dalam pembiasaan akhlak melalui komunikasi intensif antara guru dan wali murid (Jailani, 2014). Guru memberikan laporan perkembangan harian melalui grup WhatsApp dan pertemuan bulanan. Orang tua diminta melanjutkan pembiasaan sopan santun di rumah dengan pendekatan yang sama seperti di sekolah. Berdasarkan wawancara, beberapa orang tua mengakui bahwa perilaku anak di rumah menjadi lebih sopan setelah pembiasaan di sekolah berlangsung konsisten. Kerjasama ini menciptakan kesinambungan pendidikan akhlak antara lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan tidak terputus atau bertengangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan perkembangan anak. Guru menggunakan teknik modelling, pembiasaan berulang, penguatan verbal, serta pembinaan emosional. Observasi memperlihatkan bahwa anak yang awalnya sulit mengikuti aturan perlahan-lahan mulai memahami ritme kegiatan harian dan menunjukkan perubahan positif dalam sikap serta cara berbicara (Oktaviana & Munastiwi, 2022). Guru juga memfasilitasi kegiatan refleksi sederhana seperti bertanya, "Apa kebaikan yang kamu lakukan hari ini?" Pendekatan reflektif ini membantu anak menyadari perilaku baiknya sendiri dan merasa bangga tanpa harus dipuji berlebihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembiasaan akhlak yaitu kurangnya konsistensi beberapa anak karena perbedaan pola asuh di rumah, serta adanya kondisi emosional anak yang berubah-ubah. Namun guru menyebutkan bahwa hambatan tersebut bukan menjadi kendala besar karena strategi yang digunakan adalah kesabaran, keteladanan, dan pengulangan terus-menerus (Raharjo et al., 2025). Selain itu, sekolah terus memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya keselarasan antara pendidikan rumah dan sekolah. Dengan demikian, hambatan dapat diminimalkan melalui komunikasi edukatif yang intens.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai akhlak di PAUD/TK Khalifah Al Fatih berlangsung melalui pendekatan yang menyeluruh melibatkan guru, anak, lingkungan kelas, dan orang tua. Nilai-nilai akhlak seperti sopan santun, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kemandirian tidak diberikan melalui ceramah, tetapi melalui contoh nyata dan rutinitas harian yang konsisten (Latifah, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa anak belajar lebih efektif melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Dengan demikian, pembiasaan akhlak yang dilakukan sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter dasar anak.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai akhlak di PAUD/TK Khalifah Al Fatih dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan rutin harian yang terstruktur dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas anak, baik saat mereka datang, belajar, bermain, maupun saat pulang. Rutinitas seperti salam, doa pagi,

muroja'ah, antre sebelum masuk kelas, berbagi makanan, merapikan mainan, serta penggunaan kata tolong, maaf, dan terima kasih menjadi media internalisasi nilai akhlak secara alami. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak lebih cepat memahami dan mempraktikkan nilai akhlak apabila guru memberikan keteladanan nyata melalui ucapan yang lembut, sikap menghargai anak, pendampingan emosional ketika anak mengalami kesulitan, serta pemberian penguatan positif ketika anak berhasil menunjukkan perilaku baik. Lingkungan kelas yang ditata dengan media visual bertema adab Islami membantu memperkuat pesan moral yang disampaikan guru, sedangkan suasana kelas yang kondusif menjadikan proses pembiasaan tidak dipaksakan, melainkan muncul sebagai pola perilaku yang tumbuh dari kenyamanan dan kesadaran. Dengan demikian, pembiasaan akhlak di Khalifah Al Fatih tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga bersifat kontekstual dan bermakna bagi anak karena terjalin erat dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pembiasaan akhlak sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dan kesinambungan dukungan dari orang tua di rumah. Keterlibatan orang tua melalui komunikasi rutin, laporan perkembangan, dan penyelarasan pola pembiasaan antara rumah dan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk stabilitas perilaku akhlak anak. Hambatan seperti perbedaan pola asuh keluarga dan fluktuasi emosi anak dapat diminimalkan melalui strategi pembinaan yang sabar, pengulangan perilaku secara terus-menerus, serta dialog sederhana yang membantu anak memahami makna kebaikan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan perlunya model pembiasaan yang tidak hanya menekankan latihan perilaku, tetapi juga mencakup pemetaan indikator akhlak yang jelas, instrumen observasi perkembangan yang sederhana dan mudah digunakan guru, serta panduan komunikasi kolaboratif dengan orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji keberlanjutan model pembiasaan ini dalam konteks lembaga PAUD lain dengan karakteristik berbeda, sehingga dapat memperkaya literatur dan praktik pembentukan karakter pada anak usia dini secara lebih komprehensif dan sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral dan material selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Terima kasih disampaikan kepada Ibu Mifahir Riqza, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan ilmiah dengan penuh kesabaran. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada rekan penulis: Putri Ramadhon, Annisa, Dhea Yuspi Anggina, dan Syalum Syahrani yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam proses pengumpulan data dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak sekolah PAUD/TK Khalifah Al Fatih yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian lapangan berlangsung. Penulis menyampaikan apresiasi kepada Redaksi QASIM: Jurnal

Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasi dalam proses pengajuan dan publikasi artikel ini. Tidak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga seluruh bentuk bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2017). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Arif, Z., Magister, J., Pendidikan, T., Pendidikan, F. I., Jakarta, M., Pendidikan, J., Islam, A., Islam, F. A., & Muhammadiyah, U. (2020). E ISSN : 2685-0281 (online) *Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Pembiasaan Agama Islam*. 4197.
- Dianto. (2023). *Dianto*.
- Hadi, H. S. (2025). *ID52-1-1-PB.pdf*.
- Hafidz, N., & Diana, R. R. (2022). *Aulad : Journal on Early Childhood Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak*. 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hasbi, A. Z. E. (2023). Filsafat Pendidikan Islam(Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi)Sebagai Landasan Pendidikan Islam. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Hasibuan, R. A. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Harian pada Anak Usia Dini di Yayasan Taman Pendidikan TPQ / RA Wahyu. September*.
- Hibana. (2024). *Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. 754–767.
- Jailani, M. S. (2014).
- Kurniasih, N., & Hidayat, Y. (2025). *Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral*. 2(2), 224–243.
- Latifah, A. (2020). *Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*.
- Oktaviana, A., & Munastiwi, E. (2022). *Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan*. 6(5), 5297–5306.
- Raharjo, M. A., Ode, L., Ahmad, I., & Sakka, A. R. (2025). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis : Tantangan Pendidikan Modern Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar , Indonesia*.
- Rochimi, I. F. (2018). *Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini*. 4, 231–246.
- Sari, N. P. (2024). *No Title*. 9(1), 223–234.
- Walad, A., & Suparti, T. (2024). *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Jadwal Aktivitas Harian*. 100–107.
- Widat, F., & Wulandari, A. S. (2023). *Affirming Moral Excellence : Strengthening Character Education Through Habituation And Innovative*. 5(2), 112–124.